

BAB I

KASUS POSISI DAN PERMASALAHAN HUKUM

A. Kasus Posisi

Olahraga adalah suatu kegiatan yang menyehatkan dan menjadi pilihan yang tepat bagi manusia. Manusia melakukan olahraga, dengan tujuan hidup sehat baik jiwa maupun raga, oleh sebab itu negara mempunyai kewajiban untuk mendukung kegiatan olahraga bagi seluruh warga negara. Di dunia ada banyak cabang olahraga yang digemari banyak orang, salah satu yang cukup banyak digemari adalah olahraga sepak bola.

Seiring dengan perkembangan sepak bola di dunia, pada tahun 1904 negara-negara maju di Eropa mendirikan federasi olahraga sepak bola dunia yaitu *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA). Fungsi dan tujuan FIFA yaitu mengatur permainan sepak bola resmi, dan menciptakan hukum di dalam sepak bola dengan berbagai peraturan, dimulai dari peraturan di dalam permainan sepak bola, sampai peraturan lain yang menyangkut sepak bola.¹

Olahraga sepak bola masuk ke Indonesia melalui para penjajah. Awal mula lahirnya sepak bola di Indonesia dimulai pada tahun 1914, di mana saat itu Indonesia berada dalam kekuasaan penjajah, yaitu pemerintah Hindia Belanda. Saat itu, mulai diselenggarakan kompetisi antar kota di Jawa, dimana ada dua tim yang mendominasi kejuaraan, yaitu Batavia City dan Soerabaja City.²

¹ FIFA, “*History of FIFA Foundation*” 2010, (www.FIFA.com), diunduh pada tanggal 24 Juni 2015, pukul 12.20 WIB.

² Nanang, “sejarah PSSI” 2012, (www.pssi.org), diunduh pada tanggal 24 Juni 2015, pukul 14.11 WIB.

Terkait sepak bola di Indonesia, terdapat suatu organisasi yang mempunyai fungsi dan wewenang sebagai organisasi induk yang bertugas memberikan izin kepada klub-klub sepak bola Indonesia untuk melakukan pertandingan, baik pertandingan di dalam negeri maupun luar negeri, yaitu Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia, selanjutnya disebut PSSI, yang mengatur dan mewakili kegiatan olahraga sepak bola di Indonesia, salah satunya mengatur tentang pertandingan-pertandingan sepak bola.

Dunia persepakbolaan di Indonesia mengalami pasang surut dalam kualitas pemain, kompetisi dan organisasinya, tetapi olahraga yang dapat diterima di semua lapisan masyarakat ini tetap bertahan apapun kondisinya. PSSI sebagai induk dari sepakbola nasional ini memang telah berupaya membina tim nasional dengan baik, menghabiskan dana milyaran rupiah, walaupun hasil yang diperoleh masih kurang menggembirakan. Hal ini disebabkan pada cara pandang yang keliru. Untuk mengangkat prestasi, tim nasional tidak cukup hanya membina tim nasional itu sendiri, melainkan juga dua faktor penting lainnya yaitu kompetisi dan organisasi, sementara tanpa disadari kompetisi nasional kita telah tertinggal.

Di Indonesia, terdapat sebuah perusahaan berbadan hukum yang menyelenggarakan kompetisi sepakbola profesional, yaitu PT Liga Indonesia, perusahaan yang merupakan penyelenggara kompetisi sepakbola profesional di Indonesia. Sejak tahun 2009, PT LI menyelenggarakan Liga Super Indonesia (LSI), Divisi Utama Liga Indonesia dan Piala Indonesia. Pada tahun 2014 PT LI menyelenggarakan LSI yang berakhir sukses pada pertengahan agustus 2014 tahun lalu. PT LI juga akan menyelenggarakan LSI pada tahun 2015, yaitu

periode tahun 2015 yang akan berakhir pada pertengahan bulan agustus mendatang.

Untuk mempersiapkan LSI, para pemilik klub sepakbola sibuk mencari pemain, dengan tujuan memaksimalkan kemampuan klub mereka untuk bertanding, beberapa pemilik klub mendatangkan para pemain sepakbola profesional, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Para pemilik klub menilai bahwa kemampuan bermain sepakbola pemain asing sangat bagus, dan di kemudian hari dapat dijadikan contoh oleh para pemain dalam negeri.

Para pemilik klub sepakbola tersebut sudah mendapatkan para pemain sepakbola yang memenuhi kriteria, para pemain sepakbola tersebut juga telah melewati seleksi ketat untuk dapat dijadikan pemain dalam klub nya, para pemain tersebut selanjutnya akan dikontrak oleh para pemilik klub untuk masuk ke dalam klub dan dapat mengikuti pertandingan yang mengatasnamakan klub yang sudah mengontraknya.

Pada tanggal 14 Oktober 2014 kompetisi Liga Super Indonesia, periode 2014 berakhir, lalu Pada tanggal 20 Desember 2014 PT. LI memberikan pengarahan kepada para pemilik klub sepakbola untuk mempersiapkan pemainnya untuk kompetisi Liga Super Indonesia, periode 2015.

Pada tanggal 8 Januari 2015 para pemilik klub sepakbola mulai mencari pemain, lalu Para pemilik klub sepakbola yang sudah mendapatkan pemainnya, mengontrak pemain tersebut dari tanggal 29 Januari 2015 sampai akhir kontrak pada tanggal 29 Januari 2016.

Pada tanggal 18 April 2015, terjadi masalah, Kementerian Pemuda dan Olahraga rupanya mengeluarkan surat pembekuan. Surat Keputusan (SK)

Menteri Pemuda dan Olah raga (Menpora) itu tidak mengakui seluruh kegiatan yang dilakukan PSSI. Hal ini sangat diresahkan banyak pihak termasuk pemilik klub, dan para pemain yang sudah dikontrak oleh PSSI. Pembekuan PSSI terkait dengan adanya tuduhan PSSI melanggar peraturan, yaitu kepemilikan ganda 2 buah klub sepak bola dalam satu orang pemilik.

Pembekuan yang dilakukan terhadap PSSI berkaitan dengan klub sepak bola Arema Cronus (Persatuan Sepakbola Malang), dan klub sepak bola Persebaya (Persatuan Sepak Bola Surabaya) yang diduga hanya dimiliki seseorang. Hal ini melanggar peturan dari FIFA (federasi olahraga sepak bola dunia) dan menjadi salah satu sebab PSSI dibekukan. Akibat pembekuan oleh PSSI, berimbas pada beberapa Liga sepak bola, diantaranya LSI, dan QNB Cup (Qatar National Bank cup), dan liga liga lainnya tidak di izinkan bertanding.³

Dampak lain dari pembekuan PSSI adalah para tanggung jawab pemilik klub sepak bola yang sudah terlanjur mengontrak pemain, baik pemain asing maupun pemain dalam negeri. Para pemain tersebut telah di kontrak tetapi sebagian pemilik klub tersebut belum membayar upah mereka. Alasan pemilik klub sepak bola tersebut belum membayar para pemainnya, dikarenakan mereka tidak bisa bertanding di liga-liga besar seperti yang disebut di atas, lalu sponsor-sponsor dari para klub tadi pun mundur dan uang penjualan tiket juga tidak ada dikarenakan pertandingan tidak bisa dilaksanakan, maka dari itu para pemilik klub tersebut tidak mempunyai uang untuk membayar para pemainnya sendiri.

³ Sukardjito, "DPR Benarkan Janji Politik Menpora Soal Dualisme Persebaya Sebabkan Pembekuan PSSI" 2015,(aktual.co), diunduh pada tanggal 10 Juni 2015, pukul 16.21 WIB.

Berikut contoh kasusnya, pemain sepak bola X dari klub sepak bola X yang didatangkan dari negara X, meninggal dunia di Indonesia. X meninggal dunia karena sakit dan di terlantarkan oleh klub sepak bolanya, dan tidak mampu membayar biaya pengobatan karena belum digaji oleh klubnya. Semasa hidupnya X mengaku klub sepak bola X belum membayar gajinya sebesar 100 juta rupiah.

Hal serupa juga dialami pemain sepak bola Y dari klub sepak bola Y yang didatangkan dari negara Y, ia rela beralih profesi menjadi pedagang asongan untuk melangsungkan hidup, Y mengaku berjualan minuman jus untuk mendapatkan uang yang nantinya akan dipakai untuk pulang ke negaranya. Y juga belum digaji oleh klub nya sebesar 124 juta rupiah.

Namun demikian, perjanjian antara pemilik klub dan pemain sepak bola menghadapi permasalahan hukum, dimana klub telah melakukan wanprestasi dengan tidak dibayarnya upah. Hal ini berdampak pada kerugian bagi pemain sepak bola. Permasalahan hukum tersebut menjadi bahan kajian penulis. Menurut pendapat penulis, sejauh ini belum ada pembahasan terkait pertanggungjawaban hukum dan perlindungan hukum yang secara spesifik terkait dengan kasus pembekuan PSSI.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan sebuah penelitian dalam bentuk legal memorandum dengan judul “Pertanggungjawaban Hukum Pemilik Klub Sepak Bola dan Perlindungan Hukum Bagi Pemain Sepak Bola Atas Pembekuan PSSI oleh Menpora”

B. Permasalahan Hukum

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah hukum sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tanggung jawab hukum dari para pemilik klub sepak bola terhadap pemain sepak bola selama pembekuan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) oleh Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora)?
2. Bagaimanakah perlindungan hukum bagi para pemain sepak bola selama pembekuan PSSI dan tidak adanya kompetisi liga ?

